

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia berada dalam dimensi waktu serta tempat yang tidak dapat dipisahkan. Kesadaran terhadap masa lalu, kini, dan masa depan menegaskan kebesaran dan ilmu Allah SWT yang tiada batas. Dalam Islam, waktu merupakan anugerah agung yang terus berlangsung tanpa ada jeda dan tidak mungkin dihentikan maupun dikembalikan. Ia ibarat sungai yang mengalir melewati berbagai ruang kehidupan manusia. Namun, sering kali manusia lalai dan tidak menyadari nilainya, hingga waktu berlalu tanpa makna.

Sayangnya, banyak manusia masih mengabaikan nilai waktu. Mereka menunda amal saleh dan menyia-nyiakan kesempatan yang datang. Padahal, waktu dan amal adalah dua bagian yang saling melengkapi satu sama lain, waktu menyediakan ruang, sementara amal mengisinya dengan makna. Dalam pandangan Islam, mengelola waktu dengan bijak merupakan bentuk amanah dan ibadah, sebab manusia diciptakan untuk beramal dan memanfaatkan setiap detik untuk kebaikan.<sup>1</sup>

Al-Qur'an menegaskan kemuliaan waktu melalui sumpah-sumpah Allah terhadapnya, seperti dalam surah al-'Ashr, ad-Dhuhâ, dan al-Fajr, yang menunjukkan bahwa waktu bukan sekadar hitungan, melainkan bagian penting dari kehidupan spiritual dan moral manusia. Kesadaran terhadap waktu mencerminkan

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 112.

Tingkat keimanan seseorang dalam mensyukuri kehidupan yang dianugerahkan oleh Allah SWT.<sup>2</sup>

Pemaknaan terhadap al-Qur'an tidak hanya diekspresikan melalui karya formal seperti kitab tafsir atau tulisan akademik, tetapi juga tercermin dalam praktik keseharian masyarakat. Misalnya, bacaan al-Qur'an kerap digunakan sebagai alat untuk menghalau makhluk halus, sebagai pelindung diri dalam bentuk jimat, maupun sebagai media penyembuhan. Hal ini memperlihatkan bahwa interaksi manusia dengan al-Qur'an melampaui ranah teks dan intelektualitas, mencakup pula aspek simbolik dan fungsional dalam kehidupan sosial budaya.<sup>3</sup>

Dalam perkembangannya, tradisi pembacaan al-Qur'an menunjukkan keragaman dan perluasan makna yang signifikan. Hal ini menggambarkan resepsi sosio-kultural masyarakat, di mana pemahaman dan kesadaran bersama terhadap al-Qur'an memunculkan praktik keagamaan yang unik. Respons masyarakat terhadap al-Qur'an dalam kehidupan mereka dikenal sebagai *living Qur'an*, yaitu bentuk kehadiran al-Qur'an yang hidup dan terintegrasi dengan realitas sosial.<sup>4</sup>

Kajian *living Qur'an* meneliti beragam fenomena sosial dan keagamaan, termasuk praktik ibadah, tradisi, ritual, serta pola perilaku masyarakat yang muncul dari atau terinspirasi oleh ayat-ayat al-Qur'an. Pendekatan ini melihat al-Qur'an tidak hanya sebagai teks yang tetap dan tidak berubah, tetapi sebagai teks yang

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah al-'Asr (103), 1–3.

<sup>3</sup> Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 15–17.

<sup>4</sup> M. Mansur, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 7 No. 2 (2006), 195–198.

dinamis, yang terus berhubungan dengan konteks sosial-budaya dan memberikan pengaruh nyata dalam kehidupan umat.<sup>5</sup>

Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an juga menjadi bagian dari aktivitas yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Di Indonesia, sistem pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademis semata, tetapi juga menekankan pengembangan spiritual dan pembinaan akhlak peserta didik.<sup>6</sup>

Relasi tersebut memperlihatkan adanya konsistensi dengan arah dan sasaran pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan tersebut menyoroti bahwa pendidikan berperan dalam pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, pembentukan karakter yang utuh, serta pembangunan peradaban bangsa yang bermartabat demi tercapainya kehidupan bangsa yang berpengetahuan dan berkeadaban.<sup>7</sup>

Kegiatan pendidikan di sekolah berfokus pada proses belajar mengajar yang menjadi inti utama, karena melalui proses tersebut tercipta interaksi yang hidup dan saling memengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan secara teratur menjadikan lembaga pendidikan sebagai wadah strategis dalam menumbuhkan kecintaan murid terhadap al-Qur'an dan membina kepribadian religius yang mendalam.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12–14.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan Harapan* (Jakarta: Kencana, 2019), 73–74.

<sup>7</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 112–113.

Kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan melalui jalur formal maupun nonformal. Contoh bentuk kegiatan belajar mengajar formal dapat ditemukan di Sekolah Dasar Negeri Telaga Mas. Dalam kegiatan tersebut, terdapat praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, yaitu surah al-'Asr, yang biasanya dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir.

Surah al-'Ashr, meskipun hanya terdiri dari tiga ayat, mengandung pesan yang sangat mendalam dan memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan manusia. Surah ini menekankan pentingnya memanfaatkan waktu, melakukan amal kebajikan, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan muda yang tengah menjalani proses pembentukan karakter. Surah ini kerap dijadikan sebagai bagian dari rutinitas pembacaan harian, maupun dilestarikan sebagai tradisi dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah Islam dan sekolah umum yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam secara aktif.

Pembacaan surah al-'Ashr merupakan tradisi yang telah lama dilakukan di banyak sekolah, terutama di lingkungan sekolah dasar Islam. Terdapat pula hadis yang mendasari kebiasaan ini, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Al-Suyuthi dalam kitab *Ad-Durr al-Mantsûr*. Riwayat tersebut berbunyi:

عَنْ أَبِي مَدِينَةَ الدَّارِمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: كَانَ الرَّجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا التَّقْيَا لَمْ يَفْتَرَقَا حَتَّى يَفْرَأَا أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخَرِ: {وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ} , ثُمَّ يُسَلِّمُ أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخَرِ

*“Dari Abi Madinah Ad-Darimi, ia adalah seorang sahabat, ia berkata, Ada dua sahabat Rasulullah SAW yang ketika bertemu mereka tidak akan berpisah kecuali salah satu dari mereka membaca kepada yang lainnya*

*surah Al ‘Ashr (Wal Ashri innal insana lafii khusrin), kemudian salah satu dari mereka mengucapkan salam kepada yang lainnya.<sup>9</sup>*

Berdasarkan penjelasan riwayat diatas, para sahabat Rasulullah memiliki kebiasaan membaca surah al-‘Ashr sebelum berpisah, kemudian diakhiri dengan salam. Kebiasaan ini menggambarkan betapa besar perhatian para sahabat terhadap pentingnya saling mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran sebagaimana kandungan surah al-‘Ashr.

Penelitian saya yang berjudul “*Pembacaan Surah Al-‘Ashr Sebelum Pulang Sekolah di SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang*”, hadis ini dapat dijadikan landasan normatif yang memperkuat pentingnya pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebagaimana para sahabat Rasulullah menjadikan surah al-‘Ashr sebagai bacaan penutup pertemuan mereka, demikian pula kegiatan pembacaan surah ini di sekolah mencerminkan upaya meneladani kebiasaan sahabat Nabi dalam menutup aktivitas dengan nilai-nilai Qur’ani.

Kegiatan pembacaan surah al-‘Ashr sebelum pulang sekolah memiliki makna simbolis sebagai penutup kegiatan belajar dengan pengingat spiritual. Anak-anak tidak hanya meninggalkan sekolah dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga membawa pesan moral untuk terus menjaga keimanan, beramal saleh, dan berbuat baik di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

---

<sup>9</sup> Jalaluddin al-Suyuti, *Al-Durr al-Mantsûr fî al-Tafsîr bi al-Ma’îsûr*, ed. Abdullah ibn Abd al-Muhsin al-Turki dan Abd al-Sanad Husayn Yamamah, jilid. 15 (Kairo: Markaz Hijr li al-Buhuth wa al-Dirasat al-Arabiyyah wa al-Islamiyyah, 2003), 641.

Pembacaan surah al-‘Ashr di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Telaga Mas, Kecamatan Danau Panggang, dilaksanakan secara rutin setiap hari oleh para murid dan guru sebelum waktu pulang sekolah. Tradisi serupa juga ditemukan di sejumlah sekolah lain. Di SDN Kemambang 02, misalnya, kegiatan membaca al-Qur’an dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Murid tidak hanya membaca, tetapi juga diajak memahami makna surah yang dibaca termasuk surah al-‘Ashr dan mendiskusikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain membaca, murid juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mengenai implementasi nilai-nilai surah tersebut dalam kehidupan sosial mereka.<sup>10</sup>

Keunikan lokasi penelitian ini terletak pada praktik pembacaan surah al-‘Ashr sebelum pulang sekolah yang dilaksanakan secara rutin di Sekolah Dasar Negeri Telaga Mas, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sekolah ini berada di wilayah yang secara geografis tergolong terpencil dan didukung oleh lingkungan masyarakat yang masih kuat dalam tradisi keagamaan. Kondisi tersebut turut memengaruhi budaya sekolah, sehingga nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran formal, tetapi juga dibiasakan dalam aktivitas keseharian murid.

Meskipun berstatus sebagai sekolah dasar negeri dan bukan lembaga pendidikan berbasis keagamaan, SDN Telaga Mas memiliki tradisi pembacaan surah al-‘Ashr yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari menjelang kepulangan murid. Tradisi tersebut telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang

---

<sup>10</sup> Ika Fitriyani. “Pembacaan Surah Al-Ashr Sebagai Doa Penutup (Kajian Living Qur’an Di Sdn Kemambang 02 Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)”. *Skripsi* (Jawa Tengah: IAIN Salatiga, 2020), 21–27.

berfungsi sebagai penutup kegiatan belajar sekaligus pengingat nilai-nilai Qur’ani sebelum murid kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat.

Secara historis, pembacaan surah al-‘Ashr sebelum pulang sekolah bermula dari inisiatif para guru untuk menghadirkan aktivitas penutup pembelajaran yang bernilai religius dan mudah diterapkan. Surah al-‘Ashr dipilih karena bacaannya singkat, mudah dihafal oleh murid sekolah dasar, serta mengandung pesan mendasar tentang pentingnya memanfaatkan waktu, beriman, beramal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Seiring berjalannya waktu, kegiatan ini dibiasakan dan diterima secara kolektif hingga berkembang menjadi tradisi sekolah yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Menurut Perspektif *living Qur’an*, tradisi ini menunjukkan bagaimana al-Qur’an tidak hanya diposisikan sebagai teks yang dibaca, tetapi juga difungsikan secara praktis dalam kehidupan pendidikan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana praktik pembacaan surah al-‘Ashr sebelum pulang sekolah di SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang, serta bagaimana pemahaman guru dan murid terhadap surah al-‘Ashr.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik pembacaan surah al-‘Ashr sebelum pulang sekolah di SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang?
2. Bagaimana pemahaman para murid dan guru SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang terhadap surah al-‘Ashr?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui praktik pembacaan surah al-‘Ashr sebelum pulang sekolah di SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang
2. Mengetahui pemahaman para murid dan guru SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang terhadap surah al-‘Ashr

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Segi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *living Qur'an* sebagai pendekatan kontemporer dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam mengungkap praktik-praktik keseharian masyarakat terhadap teks suci
2. Segi praktis, penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sekolah secara kontekstual dan aplikatif.

### **E. Definisi Operasional**

Agar mengantisipasi kesalahpahaman terkait dengan penelitian ini, terkhusus untuk pembahasan dalam judul penelitian ini.

#### **1. Pembacaan Ayat Al-Qur'an**

Pembacaan ayat al-Qur'an adalah kegiatan membaca teks al-Qur'an secara lisan atau tulisan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk



memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, pembacaan merujuk pada kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan oleh murid di Sekolah Dasar Negeri Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang, dimana pembacaan surah al-‘Ashr menjadi bagian dari kegiatan harian sebelum murid pulang sekolah.

## **2. Praktik Pembacaan Ayat Al-Qur’an**

Praktik pembacaan adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembacaan surah al-‘Ashr, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penutup.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, praktik pembacaan ayat al-Qur’an mencakup bagaimana murid dan guru di Sekolah Dasar Negeri Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang terlibat dalam kegiatan tersebut.

## **3. *Living Qur’an***

*Living Qur’an* dalam konteks penelitian ini, secara operasional dipahami sebagai pendekatan yang mengkaji bagaimana nilai-nilai dan ajaran al-Qur’an dipahami, diinternalisasi, serta diwujudkan dalam kehidupan masyarakat. Fokus pendekatan ini bukan pada teks al-Qur’an secara langsung sebagaimana dalam studi tafsir, melainkan pada berbagai fenomena sosial yang mencerminkan interaksi antara teks al-Qur’an dan perilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Dengan kata lain, *living Qur’an* meneliti bagaimana al-Qur’an “hidup” di tengah masyarakat, baik melalui tradisi, ritual, simbol, kebiasaan, maupun ekspresi

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 25.

<sup>12</sup> A. Zuhdi Mudlor, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 45.

<sup>13</sup> Ahmad Rafiq, *Living Qur’an: Konstruksi Makna dan Aplikasi dalam Kehidupan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 25.

budaya yang bersumber dari atau terinspirasi oleh ajaran al-Qur'an. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk menelusuri makna yang muncul dari pengalaman keagamaan masyarakat terhadap al-Qur'an.<sup>14</sup>

#### 4. Pemahaman Ayat Al-Qur'an

Pemahaman ayat al-Qur'an dalam penelitian ini diartikan sebagai cara seseorang dalam menghayati, memahami, dan mengamalkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, dan konteks kehidupannya. Pemahaman ini tidak hanya sebatas pada arti tekstual, tetapi juga mencakup penghayatan makna yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari<sup>15</sup>

#### F. Kajian Terdahulu

Pertama, Dindin Moh. Saepudin dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam jurnalnya "*Living Surah Al-'Asr in Limbangan Tengah Village*" (2019) meneliti penerapan surah al-'Ashr dalam kehidupan masyarakat, sebagai bagian dari studi *living Qur'an*.<sup>16</sup> Meskipun sama-sama mengangkat tema surah al-'Ashr dalam kerangka *living Qur'an*, penelitian ini berbeda dalam fokus kajiannya. Jika sebelumnya surah al-'Ashr dilihat dalam konteks kehidupan sosial masyarakat,

---

<sup>14</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2017), hlm. 7.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 45.

<sup>16</sup> Dindin Moh Saepudin, "Living Surah al-'Asr in Limbangan Tengah Village (Membumikan Surat al-'Asr di Desa Limbangan Tengah)", *Jurnal*, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018).

maka penelitian ini mengarahkan perhatian pada praktik pembacaan surah al-‘Ashr sebagai kegiatan rutin di akhir pembelajaran di sekolah dasar.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ika Fitriyani, mahasiswi IAIN Salatiga, Jawa Tengah, berjudul “*Pembacaan Surah Al-Ashr Sebagai Doa Penutup (Kajian Living Qur’an di SDN Kemambang 02, Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)*” pada tahun 2020, memiliki fokus yang sejalan dengan penelitian ini.<sup>17</sup> Keduanya sama-sama mengangkat praktik pembacaan surah al-‘Ashr sebagai penutup kegiatan sekolah. Meskipun demikian, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada lokasi pelaksanaan, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di Kabupaten Semarang, sementara penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Danau Panggang.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Annisa Fadlilah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul “*Pembacaan Surah Al-Insyirah dan Al-Qodr pada Tradisi Bayen*”<sup>18</sup> (*Studi Living Qur’an pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang*)” pada tahun 2018, memiliki relevansi dengan penelitian ini. Keduanya sama-sama merupakan studi dalam ranah *living Qur’an* yang mengangkat praktik pembacaan surah tertentu dalam tradisi masyarakat. Perbedaannya terletak pada objek kajian: penelitian terdahulu menitikberatkan pada pembacaan surah al-Insyirah dan al-Qadr dalam tradisi *bayen* di masyarakat Wonokerto, Semarang, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada praktik

---

<sup>17</sup> Ika Fitriyani. “*Pembacaan Surah Al-Ashr Sebagai Doa Penutup (Kajian Living Qur’an Di Sdn Kemambang 02 Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)*”. Skripsi (Jawa Tengah: IAIN Salatiga, 2020).

<sup>18</sup> Annisa Fadlilah. *Pembacaan Surah Al-Insyirah dan Al-Qodr pada Tradisi Bayen (Studi Living Qur’an pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)*” Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

pembacaan surah al-‘Ashr di lingkungan pendidikan, yakni di Sekolah Dasar Negeri Telaga Mas, Kecamatan Danau Panggang.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian.**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sifat penelitian lapangan (*field research*). Penelitian disebut deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan pembacaan surah al-‘Ashr sebelum pulang sekolah di SDN Telaga Mas, serta bagaimana guru dan murid memahami kandungan ayat-ayat yang dibaca. Penelitian ini tidak berupaya menguji hipotesis, melainkan mengeksplorasi fenomena sebagaimana adanya di lapangan.<sup>19</sup>

Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka atau statistik, melainkan berupa kata-kata, tindakan, dan pengalaman yang ditangkap melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Fokus utama dari pendekatan kualitatif ini adalah pemahaman mendalam terhadap makna di balik tindakan, perilaku, dan praktik keagamaan yang diamati.<sup>20</sup>

Sebagai penelitian lapangan (*field research*), data dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian, yakni SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembacaan

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15–16.

surah al-‘Ashr, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan murid, serta mendokumentasikan praktik keagamaan yang berlangsung di lingkungan sekolah tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *living Qur'an*, yaitu pendekatan yang mempelajari bagaimana teks al-Qur'an "hidup" dalam praktik keseharian umat Islam. Dalam konteks ini, pembacaan surah al-‘Ashr di lingkungan sekolah dianalisis sebagai bentuk resepsi terhadap al-Qur'an secara fungsional yakni tidak hanya sebagai bacaan ritual, tetapi juga sebagai pedoman moral dan sosial dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini menekankan pada dimensi sosiologis dan budaya dari interaksi umat dengan al-Qur'an dalam konteks lokal.<sup>21</sup>

Dengan demikian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif lapangan dengan pendekatan *living Qur'an*, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam praktik dan pemahaman terhadap Surah al-‘Ashr di SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Telaga Mas, yang terletak di Jalan. Hamparasi, Desa Telaga Mas Rt.02 Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus pengamatan serta sumber utama data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini,

---

<sup>21</sup> Ahmad Rafiq, "*Living Qur'an: Studi atas Fenomena Sosial Keagamaan di Indonesia*," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 29–31.

subjek mencakup kepala sekolah, wali kelas VI, guru agama, serta semua murid kelas VI yang pernah mempelajari tentang surah al-‘Ashr di taman pendidikan al-Qur’an. Para subjek dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam praktik pembacaan surah al-‘Ashr serta memiliki pemahaman, pengalaman dan kemampuan menjelaskan terhadap kandungan ayat yang dibaca dalam konteks penelitian ini.

Objek penelitian adalah permasalahan atau fokus kajian yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah proses pembacaan surah al-‘Ashr sebelum pulang sekolah, serta pemahaman guru dan murid terhadap isi kandungan surah tersebut. Objek ini dikaji melalui pendekatan *living Qur’an* guna mengidentifikasi bentuk resepsi terhadap al-Qur’an di lingkungan pendidikan dasar.

#### **4. Data dan Sumber Data**

##### **a. Data**

##### **1) Data Primer**

Data utama dalam penelitian ini yaitu praktik pembacaan dan pemahaman murid dan guru SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang mengenai surah al-‘Ashr.

##### **2) Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini menyempurnakan atau mendukung, memperkuat data pokok atau data primer, yaitu mengenai profil SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang, profil wilayah Kecamatan Danau Panggang dan kajian teoritis tentang *living Qur’an*.

## **b. Sumber Data**

Sumber data merujuk pada subjek atau dokumen dari mana data diperoleh.

### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas VI, guru agama, serta murid kelas VI di SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang. Mereka dipilih sebagai informan karena memiliki keterlibatan langsung dalam praktik pembacaan surah al-‘Ashr sebelum pulang sekolah, serta memahami konteks dan makna kegiatan tersebut

### **2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen resmi SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang, perpustakaan dan basis data ilmiah, serta situs web yang relevan.

Dokumentasi resmi dari sekolah meliputi data murid dan guru, visi dan misi sekolah, serta catatan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Data ini memberikan gambaran umum mengenai kondisi kelembagaan dan aktivitas keagamaan yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Peneliti juga memanfaatkan sumber dari perpustakaan dan basis data ilmiah untuk memperoleh literatur, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk mendukung kajian teoritis, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan *living Qur'an* dan konsep resepsi al-Qur'an dalam konteks pendidikan.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti menggunakan tiga

metode Teknik mengumpulkan data yaitu,

**a. Wawancara**

Wawancara dapat diartikan sebagai proses komunikasi tatap muka antara dua pihak dengan tujuan saling memperoleh informasi melalui pertanyaan dan jawaban.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini diterapkan metode wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara yang dijalankan sesuai dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan dan diatur secara sistematis sebelumnya.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur dilakukan dengan murid kelas VI, kepala sekolah, wali kelas serta guru agama. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali praktik pembacaan surah al-‘Ashr sebelum pulang dan pemahaman mereka mengenai surah al-‘Ashr.

**b. Observasi**

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data melalui proses pengamatan langsung terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian.<sup>24</sup> Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses praktik pembacaan surah al-‘Ashr di Sekolah Dasar Negeri Telaga Mas, Kecamatan Danau Panggang. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap praktik kegiatan, interaksi antara murid dan guru, serta suasana saat pembacaan berlangsung.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

<sup>23</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 224.147-149.



Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam mengenai bagaimana tradisi pembacaan dilaksanakan dan bagaimana murid serta guru berinteraksi selama kegiatan tersebut

### **c. Dokumentasi**

Pengumpulan data yang melalui sejumlah informasi yang bersumber dari buku, kitab atau arsip, dokumen dari para informan berupa rekaman suara wawancara, buku, profil wilayah, profil wilayah dan profil tempat penelitian.<sup>25</sup>

## **6. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan mengikuti tiga tahap utama sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>26</sup>

Langkah-langkah analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang bermakna dan relevan. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang berkaitan langsung dengan praktik pembacaan dan pemahaman surah al-‘Ashr oleh guru dan murid di SDN Telaga Mas. Proses ini mencakup penyaringan transkrip wawancara, catatan observasi,

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

<sup>26</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

serta dokumentasi guna menyoroti aspek-aspek utama yang mendukung fokus kajian.<sup>27</sup>

### **b. Penyajian Data**

Selesai melalui proses reduksi, data disusun dan disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif serta tabel pendukung untuk mempermudah pembacaan, interpretasi, dan penarikan makna secara mendalam.

Penyajian data dalam penelitian ini mencerminkan dua fokus utama: pertama, bagaimana praktik pembacaan surah al-‘Ashr dilaksanakan dalam lingkungan sekolah; kedua, bagaimana pemahaman guru dan murid terhadap kandungan surah tersebut diartikulasikan dalam wawancara dan perilaku keagamaan.<sup>28</sup>

### **c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara maupun final, disertai proses verifikasi untuk menjamin validitas data.

Kesimpulan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari proses reduksi dan penyajian data, sedangkan verifikasi dilakukan dengan meninjau ulang data lapangan secara berulang, membandingkan antar-sumber, serta mengkonsultasikan hasil dengan informan (member check) guna memastikan keabsahan informasi.

Melalui tahapan ini, diperoleh pemahaman yang utuh mengenai bagaimana surah al-‘Ashr diresepsi secara fungsional di SDN Telaga Mas Kecamatan Danau

---

<sup>27</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 89–90.

<sup>28</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 23–25.

Panggang.<sup>29</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi dari setiap bab. Skripsi yang berjudul “*Pembacaan Surah Al-‘Ashr Sebelum Pulang Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang (Studi Living Qur’an)*” ini terdiri atas empat bab yang saling berkaitan.

Bab pertama, pendahuluan dijabarkan berbagai komponen utama, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi atau kegunaan penelitian, definisi operasional istilah, telaah penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, *living Qur’an* dan makna surah al-‘Ashr, membahas landasan teoritis yang meliputi pengertian dan ruang lingkup *living Qur’an*, teori resepsi al-Qur’an menurut Ahmad Rafiq, serta tafsir surah al-‘Ashr dari beberapa ulama sebagai dasar analisis penelitian.

Bab ketiga, praktik pembacaan surah al-‘Ashr di SDN Telaga Mas Kecamatan Danau Panggang, memaparkan hasil penelitian lapangan yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, profil SDN Telaga Mas, praktik pembacaan surah al-‘Ashr, serta pemahaman guru dan murid terhadap surah al-‘Ashr dan analisis data.

---

<sup>29</sup> M. Mansur, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 7 No. 2 (2006), 198–199.

Bab keempat, penutup berisi simpulan atas temuan penelitian dan sejumlah saran bagi peneliti selanjutnya.